

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidikan merupakan suatu perbuatan sosial, perbuatan fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi dewasa susila.

Menurut Undang – Undang No 20 Tahun 2003 :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan individu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi individu yang memiliki kualitas yang maksimal untuk menguasai kemajuan ilmu teknologi yang berkembang di masyarakat serta mampu menjadi pribadi yang tangguh dan ikut serta membangun negaranya. Pendidikan tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terdapat dua faktor yang pertama berasal dari diri sendiri (internal) dan berasal dari luar (eksternal). Faktor yang berasal pada diri sendiri (internal) seperti tingkat kemampuan, motivasi, bakat dan juga minat sedangkan faktor yang berasal dari luar (eksternal) seperti keadaan keluarga, status sosial

ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan faktor – faktor tersebut, jelas bahwa tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah saja. Ada faktor dari dalam diri siswa ataupun dari lingkungan siswa. Maka dari itu untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan ada keinginan dari dalam diri siswa dan juga dukungan ataupun motivasi dari keluarga dan lingkungan di sekitarnya. Menurut Hartomo (dalam Anggit Sasongko 18 Februari 2017) dinyatakan bahwa “dalam berbagai kelompok atau masyarakat, seseorang (individu) memiliki apa yang dinamakan status sosial”. Status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya. Status sosial seseorang dalam kehidupan kelompok dapat berdasarkan keanggotaan dalam kelompok yang tidak dibentuk seperti status berdasarkan usia dan sistem kekerabatan (dewasa, anak, ibu, kakek, paman dan sebagainya) dapat pula berdasarkan kelompok yang dibentuk seperti status edukasi, partai politik, perusahaan dan lain-lain (rektor, dekan, guru besar, lektor dan seterusnya, ketua partai, anggota partai, direktur, kasir, kepala gudang dan lain-lain).

Menurut Arends (dalam Sari, 2015:9) :

Status sosial ekonomi untuk merujuk ke perbedaan – perbedaan individu di masyarakat, yang dibagi menjadi empat kelas sosial ekonomi, yaitu : *upper class* (kelas atas), *middle class* (kelas menengah), *working class* (kelas pekerja), dan *lower-class* (kelas bawah). Beberapa karakteristik yang menentukan identifikasi kelas sosial seseorang adalah: pekerjaan, penghasilan, kekuasaan politik, pendidikan, lingkungan tempat tinggal, dan kadang – kadang latar belakang keluarga.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang

dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dan status sosial di masyarakat.

Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi yang lumayan mereka dapat memperhatikan kebutuhan anak mereka dalam hal pendidikan. Mereka dapat memenuhi peralatan dan perlengkapan anak mereka dalam kegiatan belajar. Sebab orang tua mereka mengerti tentang pentingnya pendidikan dimasa depan anak – anaknya. Sedangkan anak yang berasal dari keluarga yang berada dalam status sosial ekonomi keluarga rendah, biasanya akan mengalami banyak hambatan untuk menikmati pendidikan yang layak. Penghasilan orang tua yang terbatas tidak akan mampu membiayai pendidikan yang maksimal.

Selain status sosial ekonomi keluarga, motivasi juga berperan penting dalam menunjang proses belajar seorang anak. Seorang anak tidak mampu belajar apabila tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Berbeda latar belakang keluarga, berbeda jugalah motivasi yang dimiliki setiap anak tergantung hal apa yang menjadi prioritas dirinya dalam belajar. Siswa dari keluarga yang mapan akan lebih bermotivasi untuk belajar dengan rajin karena memiliki fasilitas belajar yang lengkap serta tinggal dalam lingkungan orang – orang yang sukses dan berpendidikan sehingga termotivasi untuk sukses juga, sebaliknya ada seorang siswa yang mapan tetapi kurang memiliki motivasi untuk belajar. Siswa dari keluarga yang kurang mampu juga memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, berangkat dari rasa sakit yang dialaminya karena terbatasnya keuangan orangtua, didorong dengan motivasi yang sangat besar dari keadaan kelaurga dan tekad untuk mengubah derajat keluarga. Namun sebaliknya, ada juga anak yang kurang

memberikan perhatian pada pendidikannya karena kurang dimotivasi oleh orang tua dan prinsip pasrah pada keadaan nasib.

Berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 14 Medan pada semester genap Bulan Februari 2017, menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, dengan indikasi beberapa siswa, masih ada sebagian yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Diperoleh Data Kumpulan Nilai (DKN) ekonomi kelas XI IPS-1, XI IPS-2, XI IPS-3 SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 yang menunjukkan data prestasi belajar ekonomi dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 78 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
X IPS-1	37	78	21	56,7	16	43,3
X IPS-2	36		21	58,3	15	41,7
X IPS-3	37		20	54,1	17	45,9
Jumlah	110		62	56,4	48	43,6

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 14 Medan

Berdasarkan data di atas, dari jumlah 110 siswa kelas XI IPS-1, XI IPS-2, XI IPS-3 terdapat sekitar 56,4% atau 62 orang siswa mencapai nilai KKM dan 43,6% atau 48 orang siswa tidak mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki pemahaman terhadap materi masih rendah, anak kurang termotivasi dalam belajar dan kemauan belajar mereka pun sangat rendah. Selain itu banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dikelas ribut, mengantuk saat belajar, tidak serius mendengarkan ketika guru menerangkan

pembelajaran di depan kelas, tidak membawa buku pelajaran ekonomi. Sesuai dengan data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa tersebut sangat rendah, terdapat 56,4% siswa yang memiliki motivasi tinggi, dan terdapat 43,6% siswa yang memiliki motivasi rendah. Peneliti juga mendapatkan data siswa dari TU (Tata Usaha) sekolah mengenai latar belakang pekerjaan orang tua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan yang terdiri dari beragam jenis pekerjaan, akan diperinci sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Kelas	Pekerjaan Orang Tua (%)				Total (%)
		Karyawan	Petani	Wiraswasta	Angkatan /PNS	
1	XI IPS-1	14%	34%	41%	11%	100%
2	XI IPS-2	9%	26%	48%	17%	100%
3	XI IPS-3	5%	29%	39%	27%	100%

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 14 Medan

Sesuai dengan data di atas, kelas XI IPS-1 pekerjaan orangtua sekitar 14% karyawan, sekitar 34% petani, sekitar 41% wiraswasta, sekitar 11% PNS/Angkatan, Kelas XI IPS-2 pekerjaan orangtua sekitar 19% karyawan, sekitar 26% petani, sekitar 48% wiraswasta, sekitar 17% PNS/Angkatan, Kelas XI IPS-3 pekerjaan orangtua sekitar 5% karyawan, sekitar 29% petani, sekitar 39% wiraswasta, sekitar 27% PNS/Angkatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI – IPSSMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan orang tua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan masih tergolong sangat rendah.
2. Rendahnya motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan.
3. Masih banyaknya nilai siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan yang tidak mencapai KKM.
4. Rendahnya keseriusan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat terlihat masalah namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana, daya dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal – hal berikut:

1. Status sosial ekonomi yang diteliti adalah kondisi sosial ekonomi orang tua seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran

2016/2017, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan dan jenis tempat tinggal.

2. Motivasi yang diteliti adalah motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ketekunan, ulet dan mandiri, minat yang tinggi, bosan tugas rutin dan percaya diri.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

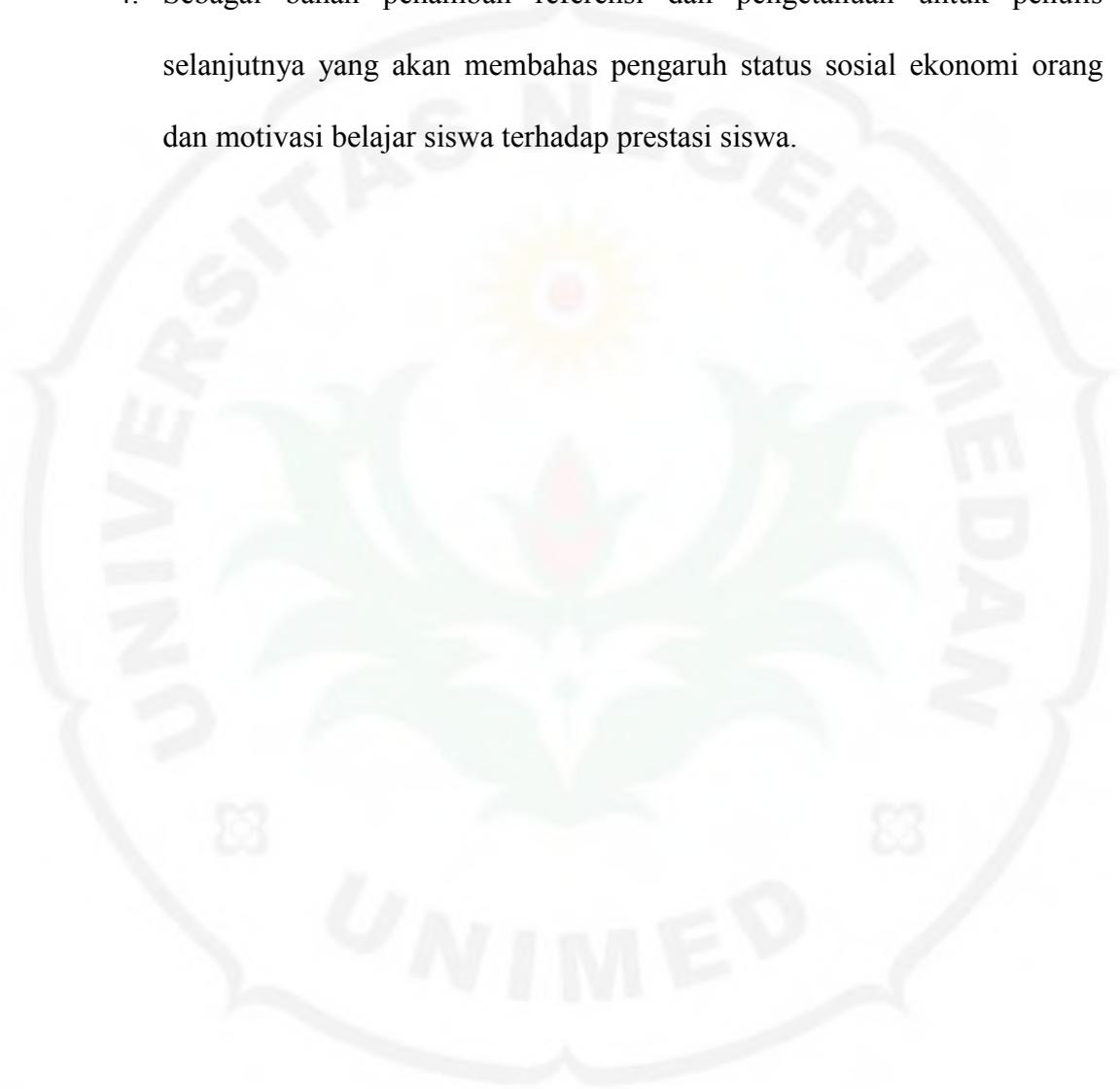
1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dengan diadakannya penelitian ini, yakni:

1. Sebagai sumber informasi maupun wacana positif bagi orangtua dalam memperhatikan proses belajar anak agar anak selalu termotivasi dalam belajar.
2. Sebagai bahan penambah pengetahuan bagi penulis untuk bekal menjadi tenaga pengajar serta dapat menambah ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu pendidikan.
3. Sebagai sumber informasi maupun wacana positif bagi sekolah dalam membuat kebijakan dan memperhatikan status sosial ekonomi orangtua siswanya dan motivasi anak agar lebih semangat dalam belajar ekonomi.

4. Sebagai bahan penambah referensi dan pengetahuan untuk penulis selanjutnya yang akan membahas pengaruh status sosial ekonomi orang dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY